

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi serta lika-likunya secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. Damono (1984: 1) (Amiruddin, 2023) Sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai bentuk kreasi serta refleksi dari seorang sastrawan yang dituangkan ke dalam berbagai genre baik itu berbentuk puisi, fiksi maupun drama yang disajikan dalam bentuk bahasa yang indah dan menarik serta dapat dirasakan serta dihayati oleh penikmatnya. Dengan demikian, karya sastra mempunyai makna yaitu sebagai sebuah hasil karya imajinatif dari seorang sastrawan yang disajikan dalam berbagai genre dengan bahasa yang indah dan dapat dinikmati oleh penikmat sastra itu sendiri.

Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur medianya dan karya sastra juga difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, karya sastra itu sendiri adalah suatu wujud karya seni dengan bahasa sebagai media penyampaiannya kepada pembaca serta bahasa tersebut dituangkan ke dalam wujud teks agar bisa dinikmati oleh pembaca atau penikmat sastra. Karya sastra juga merupakan suatu wujud karya seni yang dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang kemudian pembaca dapat memperoleh berbagai manfaat dari karya sastra tersebut.

Suatu karya sastra terdapat berbagai macam jenis, salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Ilahi et al (2021) Novel sebagai salah satu wujud karya sastra, dalam penciptaannya memiliki hubungan atau ikatan yang sangat erat dengan pengarang atau penulisnya. Hal ini disebabkan karena pengaranglah yang menjadi

faktor utama lahirnya sebuah karya sastra. Pengarang adalah seseorang yang dengan ide kreatif dan imajinatifnya yang mampu menciptakan suatu kreasi dan menjadi penyebab lahirnya sebuah karya sastra, yang mengangkat berbagai permasalahan baik itu mengenai politik, sosial serta isu-isu yang berkembang seiring perkembangan zaman. Selain itu, pengarang juga menjadi pokok pikiran utama dalam suatu karya sastra yang indah dan menarik yang mampu meningkatkan kecintaan pembaca atau penikmat suatu karya sastra. Melalui pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengandung unsur keindahan yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam berbagai bentuk dan salah satunya adalah novel.

Novel merupakan karya prosa fiksi yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013: 11) (Lestari 2020) novel berasal dari bahasa Italia novella (yang dalam bahasa Jerman *no-velle*). Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel mempunyai alur cerita yang jelas sehingga dalam setiap alurnya dapat memberikan rasa kepada pembaca, novel juga menceritakan isi dari awal sampai akhir secara keseluruhannya. Novel disebut juga cerita fiksi karena merupakan sebuah cerita yang panjang dengan memuat kehidupan seseorang dari ia lahir sampai meninggalnya tokoh tersebut. Panjangnya isi cerita dari novel tergantung bagaimana penulis menceritakan kehidupan tokoh tersebut. Novel yaitu salah satu jenis karya sastra yang memiliki jalinan cerita yang kompleks (Lestari, 2020). Novel menceritakan alur secara kompleks saling berkaitan dan saling bergantung, kekompleksan dalam novel sering kali ditunjukkan dalam konflik-konflik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra prosa atau cerita fiksi yang menceritakan sebuah permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel juga berusaha menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur yang berdasarkan kenyataan maupun hanya imajinasi pengarang. Cerita fiksi bukan

hanya cerita imajinasi, tapi imajinasi yang dihasilkan pengarang merupakan kenyataan atau fenomena yang dilihatnya dan dirasakan.

Berkaitan dengan pribadi manusia, yang khusus menandai nilai moral ialah ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Sifat seseorang bersalah atau tidak bersalah dapat dilihat dengan adanya nilai moral yang bertanggung jawab. Manusia akan saling menghargai satu sama lain karena setiap manusia dapat melihat sifat kepribadian masing-masing individu. Terjalin kerukunan dan keharmonisan. Menurut pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan nilai-nilai yang didalamnya membahas perbuatan baik dan buruknya manusia yang menjadi dasar dalam bermasyarakat, yang dimana istilah lain pada manusia terhadap orang lain dapat dilihat dengan sifat yang positif maupun negatif. Moral juga merupakan ajaran yang didasarkan pada perilaku seseorang dalam kehidupan dimasyarakat. Nilai moral juga berkaitan dengan akhlak dan budi pekerti setiap individu atau juga mengenai baik buruk perilaku.

Bertens dalam Amiruddin (2023) Moral adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia. Keselarasan di sini dalam arti kesamaan antara tindakan dengan nurani manusia. Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, perilaku, sikap, dan pesan yang dapat disampaikan pengarang kepada pembaca karya sastra tersebut. Nilai moral juga terdapat dalam karya sastra yang dapat dijadikan sebagai contoh kehidupan. Nilai moral dalam karya sastra termasuk dalam aspek sosiologi sastra yang menjelaskan mengenai hal-hal yang terjadi didalam masyarakat. Pengertian moral sendiri adalah baik buruk yang diterima, mengenai perbuatan sikap, kewajiban, akhlak, serta budi pekerti. Oleh sebab itu jika sebuah karya sastra menunjukkan sifat-sifat yang menyenangkan dan berguna yang kuat, maka karya sastra itu dianggap sebagai karya sastra yang bernilai.

Mayoritas karya sastra banyak mengandung ajaran kehidupan, khususnya nilai moral pada salah satu contohnya terdapat pada Novel Perempuan Bernama Arjuna karya Remy Sylado dan diterbitkan pada tahun 2014, novel ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Arjuna yang keturunan antara Cina dan Jawa

dan ia ingin sekali memilih belajar filsafat untuk memahami “perilaku” Tuhan dari pada ilmu psikologi yang menyoroti perilaku manusia. Novel ini memiliki tokoh utama wanita yang bernama Arjuna. Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado memiliki nilai moral yang dapat dijadikan penikmat karya sastra dalam bertingkah laku dikehidupannya sehari-hari.

Peneliti juga menganalisis dari segi nilai sosial, Nilai sosial yaitu nilai yang berkaitan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat (Sauri, 2019). Jadi penjelasan dalam pernyataan tersebut bahwa nilai sosial berkaitan dengan tata pergaulan maksud dari tata pergaulan juga bisa diartikan sebagai tata laku interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial juga merupakan berbagai prinsip yang dianggap serta keyakinan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat. Nilai-nilai sosial tidak dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan. Pada intinya nilai sosial ini pergaulan antarindividu dalam masyarakat.

Nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan masyarakat dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dibahas dengan jalan keluar sebanyak mungkin dan tidak merugikan orang lain. Nilai sosial merupakan nilai yang dilakukan dengan cara bermusyawarah dengan masyarakat atau sekelompok orang untuk menyelesaikan suatu masalah dan mencari solusi dalam permasalahan tersebut. Menurut Soerjono Soekonto (Mutmainah, 2023) mengemukakan bahwa nilai sosial sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Sedangkan menurut Amir (Lestari, 2020) merupakan nilai yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidup sosial manusia. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Goeman (Nurhapidah, 2019) nilai sosial merupakan kaidah yang melandasi manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan geografis, sesama manusia, dan kebudayaan alam sekitar. Untuk melihat nilai sosial dalam karya sastra kita dapat menganalisis dalam nilai yang berupa tradisi, konvensi dan norma masyarakat yang ada dalam sastra. Seperti yang dikatakan oleh Wellek & Warren (Daryumi, 2020) bahwa sastra sebagai institusi sosial yang memakai

medium bahasa, dalam menyampaikan pesan disalurkan dalam bentuk simbolisme yang berupa konvensi dan norma sosial. Biasanya simbolisme itu berkaitan dengan situasi sosial tertentu, seperti politik, ekonomi, dan sebagainya.

Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Namun seiring laju perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan dalam pergaulan, sopan santun terhadap orang tua semakin minim. Namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perhatian dan perbaikan. Moral dan sosial yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat.

Pada saat ini banyak penulis yang mengangkat kisah-kisah tentang realitas kehidupan yang dituangkan dalam novel dan memiliki nilai moral dan nilai sosial yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Seorang pengarang yang terkenal dengan karya-karyanya dan penuh dengan nilai moral dan nilai sosial, yakni Remy Sylado, yang berjudul *Perempuan Bernama Arjuna* yang diterbitkan pada tahun 2014 merupakan karya yang luar biasa. Penyampaian nilai moral dan sosial karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul novel *Perempuan Bernama Arjuna* Karya Remy Sylado Seri 1 dikarenakan dalam novel tersebut terdapat nilai moral dan nilai sosial yang dimana nilai-nilai tersebut lebih banyak terdapat pada novel *Perempuan Bernama Arjuna* Seri 1 dari pada seri-seri yang lainnya. Pada Novel *Perempuan Bernama Arjuna* seri 2 menjelaskan Dan pada novel tersebut belum banyak peneliti yang meneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti novel *Perempuan Bernama Arjuna* Karya Remy Sylado dari segi nilai moral dan nilai sosial. Setelah peneliti membaca sekilas novel *Perempuan Bernama Arjuna* Seri 1, peneliti menemukan banyak cuplikan kisah yang menjelaskan tentang nilai moral dan nilai sosial didalam kehidupan. Berikut kutipan yang menjelaskan tentang nilai moral dan nilai sosial tersebut.

“Tapi saya pun tidak mau seperti perempuan-perempuan lain yang mengira dirinya menjadi cantik jika bisa memupur wajahnya dengan bedak cair setebal sekian mili, dan memasang bulu mata palsu tiga susun, sehingga jika disoroti lampu jalan pas di atas kepalanya, tampak wajahnya seperti jerangkong. Amit-amit jabang bayi.” (Remy Sylado 1: hal 5)

Nilai moral pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang mana nilai moral ini menunjukkan suatu ucapan yang kurang pantas terhadap perempuan lain. Seseorang bernama Arjuna yang mengatakan “*tampak wajahnya seperti jerangkong. Amit-amit jabang bayi*”, dari situlah peneliti mendapatkan nilai moral dari sikap tuturan yang terdapat pada novel Perempuan Bernama Arjuna.

“Ya, Bu, barangkali”, kata saya dengan lebih dulu membelanya, tapi kemudian menyanggahnya. “Tapi, Bu, psikologi cuma mempelajari kelakuan-kelakuan manusia, sedang teologi mempelajari kelakuan-kelakuan Tuhan.”

“Lebay,”kata ibu saya.

“Ciyus,” kata saya. (Remy Sylado 1: hal 10)

Nilai moral pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang mana nilai moral ini menunjukkan suatu ucapan seorang anak bernama Arjuna terhadap ibunya yang dimana seorang orang tua tetapi anak tersebut tidak mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua dengan berkata “ciyus” seperti dengan teman sendiri.

“Jangan lupa”, katanya “Socrates tidak tampan. Begitu kesimpulan dari patung-patung kepala yang bisa dilihat saat ini. Tidak tampan bisa berarti jelek, buruk rupa. Tapi itu tidak seberapa dibandingkan istri Socrates. Istrinya, Xantippe terkenal sebagai perempuan sangat jelek, cerewet, ketus, kasar, carut, kampungan.” (Remy Sylado 1: hal 36)

Nilai moral pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang di mana nilai moral ini bisa dilihat dari segi perkataan seorang perempuan bernama Arjuna dengan perkataan yang kurang baik terhadap perempuan bernama Xantippe dengan mengatakan bahwa Xantippe perempuan yang sangat jelek, cerewet, ketus, kasar, carut, dan kampungan.

“Kepada laki-laki inilah saya menyerahkan hymen saya. Setelah itu dia menghilang secara misterius, bahkan tanpa bilang good bye, au revoir, wasalam. Saya sempat merasa hancur lantas memakinya saban lima menit sekali.” (Remy Sylado 1: hal 10)

Nilai sosial pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai sosial yang mana peneliti menganggap bahwa seorang laki-laki itu tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia, yang di mana ia telah berbuat yang kurang baik dan setelah itu menghilang secara misterius.

“Disamping itu, saya ingat petuah ayah, bahwa saya berada di Eropa, tepatnya di Amsterdam, dengan biaya yang tidak kecil, adalah untuk belajar dan harus sukses.” (Remy Sylado 1: hal 13)

Nilai sosial pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai sosial yang mana dapat dilihat dari seorang ayah yang mempunyai rasa kasih sayang terhadap anaknya bernama Arjuna, dengan memberi nasehat atau petuah untuk terus belajar dan harus sukses terhadap anaknya.

“Dari kecil saya sudah mendengar cerita ayah saya, bahwa Sulaiman akan membelah seorang bayi menjadi dua bagian untuk diberikan kepada dua orang ibu yang bertikai memperebutkan bayi itu. Ibu yang benar-benar melahirkan bayi meminta Sulaiman supaya jangan memotong bayi itu.” (Remy Sylado 1: hal 41)

Nilai sosial pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai sosial yang ditunjukkan dengan tindakan seseorang bernama Suaiman yang dimana peneliti menemukan dua nilai sosial dalam satu kutipan tersebut yaitu seorang Sulaiman memiliki hati yang iba terhadap dua orang ibu yang ingin merebutkan seorang bayi, dan disisi lain nilai sosial yaitu seorang Sulaiman yang juga tidak memiliki perasaan terhadap seorang ibu yang melahirkan seorang bayi.

Kesimpulan dari cuplikan Nilai moral dan nilai sosial di atas merupakan cuplikan yang peneliti ambil dari novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado seri 1. Yang di mana masuk ke dalam nilai moral dan nilai sosial yang memberikan pemahaman serta keyakinan seseorang mengatur hubungan manusia

dengan manusia, yang di mana pada sebagian cuplikan diatas menunjukkan nilai moral dan nilai sosial dari segi tindakan dan perkataan.

Pendekatan yang dipakai untuk menganalisis karya sastra pada sebuah novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado seri 1 adalah pendekatan sosiologi sastra. Pentingnya memakai pendekatan sosiologi sastra, karena karya sastra merupakan cerminan masyarakat dan hubungan antar masyarakat serta peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan masyarakat, fenomena yang terjadi itu benar nyata yang bisa diartikan sangat luas untuk ditinjau. Novel Perempuan Bernama Arjuna berisi tentang nilai moral dan nilai sosial. Hal tersebut merupakan cerminan masyarakat yang hidup secara bersosial saling memiliki hubungan antar sesama manusia serta kaitannya hubungan manusia pada Tuhannya. Hal itu mengapa novel tersebut berisi tentang nilai moral dan nilai sosial karena ada kaitannya pada pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Zainah Asmaniah (2021) dengan judul “*Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial Pada Novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya*”. Alasan dipilihnya penelitian ini yaitu persamaan dari segi nilai moral dan sosial yang terkandung dalam novel Cinta Dalam Ikhlas, dengan persamaan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data. Data dalam penelitian relevan ini yaitu data yang berwujud kata-kata, kalimat, dan frase dalam naskah novel yang dianalisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Anisa (2023) dengan judul “*Nilai Moral dan Nilai Sosial Dalam Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) karya Nurul Vidya Utami*”. Alasan dipilihnya penelitian ini yaitu persamaan dari segi mendeskripsikan nilai moral dan sosial yang terkandung dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper), dengan persamaan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dan persamaan penelitian menunjukkan bahwa nilai moral terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama dan nilai sosial yang terdiri dari nilai kasih sayang, nilai tolong-menolong, nilai bekerja keras dan nilai empati.



Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Pebiani (2022) dengan judul “*Analisis Nilai Moral dan Nilai sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*”. Alasan dipilihnya penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tentang nilai moral dan nilai sosial dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin. Persamaan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca keseluruhan objek penelitian dan teknik catat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang Berjudul "*Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial Dalam Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra*". Peneliti memiliki beberapa alasan memilih novel ini sebagai objek penelitian, diantaranya memiliki keistimewaan yaitu mengandung nilai moral dan nilai sosial yang sangat bermanfaat sebagai pembelajaran dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk unsur intrinsik dan ekstrinsik pada Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado?
2. Bagaimanakah bentuk nilai moral pada Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado?
3. Bagaimanakah bentuk nilai sosial pada Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk unsur intrinsik dan ekstrinsik pada Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado.

2. Mengetahui nilai moral yang terdapat pada Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado.
3. Mengetahui nilai sosial yang terdapat pada Novel Perempuan Bernama Arjuna Karya Remy Sylado.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk pengajaran nilai moral dan nilai sosial bagi setiap pembaca novel Perempuan Bernama Arjuna. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang nilai moral dan nilai sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian tentang nilai moral dan nilai sosial pada novel.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengambil nilai moral dan nilai sosial yang positif, sehingga pembaca dapat memahami secara keseluruhan tentang nilai-nilai yang diajarkan dan dapat dijadikan sebagai bahan panutan dalam kehidupan. Diharapkan pembaca membaca karya sastra tidak sebagai hiburan saja, tetapi para pembaca dapat masuk dan mendalami karya tersebut sehingga para pembaca dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk kedepannya.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu proses penelitian yang berhubungan dengan nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam sebuah novel, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna untuk menambah wawasan dalam hal penelitian